

Kontroversi Pola Asuh Pasca Perceraian Mempengaruhi Kerajinan Sholat Siswa MTs Negeri Soppeng : Perspektif Hukum Keluarga Islam

ID Naskah	
Tipe	Jurnal Hukum Keluarga Islam
Penulis	Sarniadi, Agus Muchsin
Subjek	Orang Tua yang Bercerai, Peserta Didik yang orang tuanya telah bercerai, MTs Negeri Soppeng
Kata Kunci	Pola Asuh, Perceraian, Sholat
Negara Asal Penulis	Republik Indonesia
Abstrak	<p>Perceraian sering kali membawa perubahan signifikan dalam struktur dan dinamika keluarga, yang dapat memengaruhi pola asuh dan kedisiplinan anak, termasuk dalam hal pelaksanaan ibadah sholat. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana pola asuh pasca perceraian mempengaruhi kerajinan sholat siswa di MTs Negeri Soppeng, dengan pendekatan perspektif hukum keluarga Islam. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan desain studi kasus. Data diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi terhadap siswa yang orang tuanya bercerai serta melalui analisis hukum Islam terkait tanggung jawab orang tua dalam membimbing anak setelah perceraian. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan dalam pola asuh dan dukungan terhadap pelaksanaan sholat antara orang tua yang bercerai, yang berdampak langsung pada kerajinan sholat anak. Selain itu, ditemukan bahwa implementasi hukum keluarga Islam dalam konteks perceraian masih menimbulkan kontroversi, terutama terkait dengan kewajiban dan hak orang tua dalam mendidik anak. Penelitian ini menyimpulkan bahwa diperlukan pendekatan yang lebih integratif dan adaptif dalam mengelola pola asuh pasca perceraian agar dapat mempertahankan dan meningkatkan kedisiplinan anak dalam melaksanakan ibadah sholat.</p>

Step by Step :

Submitted: - | Reviewed: - | Revised: - | Accepted: -

Kontroversi Pola Asuh Pasca Perceraian Mempengaruhi Kerajinan Sholat Siswa MTs Negeri Soppeng : Perspektif Hukum Keluarga Islam

SARNIADI

IAIN Parepare, sarniadirahman@gmail.com

AGUS MUCHSIN

IAIN Parepare, agusmuchsin@iainpare.ac.id

PENDAHULUAN

Pola asuh orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembentukan karakter anak,¹ begitupun dalam pembiasaan ibadah sholat. Dalam agama Islam, sholat sebagai ibadah yang paling disyariatkan dan diutamakan karena mempunyai posisi yang amat sangat penting dalam kehidupan seorang, terutama umat muslim.² Sehingga sholat harus ditanamkan sejak dini dalam diri seorang umat. Namun, ketika perceraian terjadi, dinamika keluarga mengalami perubahan signifikan, Anak-anak dari keluarga yang bercerai menunjukkan penurunan Kerajinan dalam mengerjakan sholat.³ Penurunan kebiasaan sholat ini apakah memang disebabkan oleh dampak dari perceraian kedua orang tuanya.

Perceraian setiap tahun meningkat berdasarkan kehidupan yang di era globalisasi ini,⁴ beberapa pandangan yang kontroversial terkait dampak perceraian terhadap kerajinan dalam mengerjakan sholat. Beberapa pihak berpendapat bahwa perceraian dapat mengganggu stabilitas emosional dan spiritual anak, yang pada akhirnya mengurangi kedisiplinan mereka dalam melaksanakan sholat.⁵ Di sisi lain, ada juga pandangan yang menyatakan bahwa dengan pengaturan pola asuh yang tepat, seperti pola asuh acceptance (penerimaan) dimana orang tua memberikan kasih sayang dan

¹ Lela Siti Nurlaela and Herdianto Wahyu Pratomo, "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Anak Pada Siswa Kelas III Mandrasah Ibtidaiyah Tahfizhul Qur' an Asasul Huda Ranjikulon" 2, no. September (2020).

² Anisa Maya Umri Hayati, "Shalat Sebagai Sarana Pemecah Masalah Kesehatan Mental (Psikologis)," *Spiritualita* 4, no. 2 (2020), <https://doi.org/10.30762/spr.v4i2.2688>.

³ Aprina Ambarwati1); Suarni2); Lely Kholida3), "Dampak Perceraian Orang Tua Terhadap Pendidikan Agama Anak" 1, no. 2 (2023): 1–10.

⁴ Edi Darmawijaya and Ferra Hasanah, "Peran Suami Istri Terhadap Peningkatan Angka Perceraian Di Mahkamah Syar'iyah Blangkejeren," *El-Usrah* 3, no. 1 (2020): 84–100, <https://doi.org/10.22373/ujhk.v3i1.7707>.

⁵ Kholida3), "Dampak Perceraian Orang Tua Terhadap Pendidikan Agama Anak."

cinta kasih penuh terhadap anak, saling terbuka dan peduli,⁶ kerajinan sholat anak dapat tetap terjaga meskipun kedua orang tua tidak lagi bersama. Realita sekarang di MTs Negeri Soppeng, anak atau siswa yang orang tuanya bercerai jumlahnya juga tidak sedikit. Dengan kondisi orang tua yang bercerai kerajinan sholat anak tersebut bertambah rajin atautkah lebih menurun.

Kontroversi ini menjadi lebih kompleks jika dilihat dari perspektif hukum keluarga Islam mengingat penelitian ini dilaksanakan di MTs Negeri Soppeng. Perspektif Hukum Keluarga Islam yang menekankan pentingnya tanggung jawab orang tua dalam membimbing anak-anak mereka, anak membutuhkan perlindungan yang mencakup segala kegiatan untuk menjamin dan melindungi anak dengan hak-haknya agar dapat hidup, tumbuh, berkembang, dan berpartisipasi secara optimal sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapat perlindungan diri dari kekerasan dan diskriminasi,⁷ bahkan setelah perceraian. Hukum Keluarga Islam memberikan pedoman jelas mengenai hak dan kewajiban orang tua terhadap anak, namun implementasinya bagi orang tua yang bercerai terkadang tidak sesuai dengan apa yang diharapkan dan memunculkan perdebatan antara kedua orang tuanya.

Penelitian ini akan membahas pentingnya peran pola asuh dalam pembentukan kerajinan sholat anak, serta bagaimana perceraian dan perubahan dalam pola asuh dapat menimbulkan kontroversi utamanya pada siswa MTs Negeri Soppeng. Selanjutnya, Penelitian ini akan mengeksplorasi bagaimana hukum keluarga Islam memberikan panduan bagi orang tua yang bercerai dalam menjalankan tanggung jawab mereka terhadap pendidikan agama anak, khususnya dalam konteks kerajinan sholat. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis bagaimana perceraian mempengaruhi kerajinan sholat anak dari perspektif hukum keluarga Islam di MTs Negeri Soppeng.

Peninjauan terkait Penelitian sebelumnya kami rasa perlu untuk kami sampaikan agar terdapat Gambaran perbedaan dari apa yang ingin kami capai pada penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya sebelumnya. Pertama Penelitian yang dilakukan oleh Lela Siti Nurlaela, Herdianto Wahyu Pratomo dan Nuruddin Araniri yang

⁶ David Budi Santoso and Noor Amirudin, "Pola Pengasuhan Anak Dalam Pembentukan Perilaku Yang Islami Pada Keluarga Bercerai," *Tamaddun* 21, no. 1 (2020): 035, <https://doi.org/10.30587/tamaddun.v21i1.1376>.

⁷ Santoso and Amirudin.

berjudul *Pengaruh Pola Asuh Orang tua terhadap Pembentukan Karakter Anak pada Siswa Kelas III Mandrasah Ibtidaiyah Tahfizhul Qur'an Asasul Huda Ranjikulon*, dari penelitian tersebut berfokus pada menganalisis secara ilmiah mengenai Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Pembentukan Karakter Anak pada Siswa Kelas III MI Tahfizhul Qur'an Asasul Huda Ranjikulon Kecamatan Kasokandel Kabupaten Majalengka. Berbeda dengan penelian yang akan kami lakukan, Dimana kami berfokus pada pola asuh orang tua yang bercerai terhadap kerajinan sholat siswa MTs Negeri Soppeng. Penelitian yang kedua yaitu penelitian yang dilakukan oleh Aprina Ambarwati, Suarni dan Lely Kholida dengan judul *Dampak Perceraian Orang Tua Terhadap Pendidikan Agama Anak*, Dimana penelitiannya berfokus pada dampak perceraian orang tua terhadap pendidikan agama anak dalam keluarga di Kelurahan Wawombalata Kecamatan Mandonga Kota Kendari. Fokus penelitian ini memiliki hubungan yang sangat dekat namun berbeda pada objek penelitian karena yang kami ingin teliti adalah bagaimana pola asuh orang tua yang bercerai terhadap kerajinan sholat anaknya. Yang ketiga adalah Penelitian yang dilakukan oleh David Budi Santoso dan Noor Amirudin dengan judul *Pola Pengasuhan Anak Dalam Pembentukan Perilaku Yang Islami Pada Keluarga Bercerai*, Fokus penelitian ini yaitu memberikan pelajaran yang baik bagi orang tua bercerai dalam mendidik anaknya secara baik, serta memberikan tambahan keilmuan terhadap para praktisi pendidikan agar memperhatikan tumbuh kembang kepribadian anak keluarga bercerai. Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang ingin kami lakukan adalah dari dampaknya yang ingin kami teliti dari orang tua yang bercerai yaitu kerajinan sholat anak atau dalam hal ini siswa MTs Negeri Soppeng.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus dimana pendekatan yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam mengenai suatu hal yang diteliti baik berupa program, peristiwa, aktivitas dan lainnya untuk memperoleh pengetahuan/informasi secara mendalam tentang hal tersebut.⁸ Dalam penelitian ini yang ingin kami dalami adalah dampak pola asuh pasca perceraian terhadap kerajinan sholat siswa MTs Negeri Soppeng dalam perspektif hukum keluarga Islam. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam kepada partisipan yang sesuai

⁸ Miza Nina Adlini et al., "Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka," *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 6, no. 1 (2022): 974-80, <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>.

dengan subjek dari penelitian ini, kemudian dilakukan analisis sehingga menghasilkan gagasan atau teori baru.⁹ Subjek penelitian adalah Orang tua siswa MTs Negeri Soppeng yang telah bercerai dan siswa MTs Negeri Soppeng yang orang tuanya bercerai. Sampel dipilih menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria yang relevan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Perceraian

Perceraian merupakan alternatif terakhir sebagai atau “pintu darurat” yang boleh ditempuh manakala bahtera kehidupan rumah tangga tidak dapat lagi dipertahankan keutuhan dan kesinambungannya. Sifatnya sebagai alternatif terakhir, Islam menunjukkan agar sebelum terjadinya perceraian, ditempuh usaha-usaha perdamaian antara kedua belah pihak, karena ikatan perkawinan adalah ikatan yang paling suci dan kokoh.¹⁰

talak itu ialah menghilangkan ikatan perkawinan sehingga setelah hilangnya ikatan perkawinan itu istri tidak lagi halal bagi suaminya, dan ini terjadi dalam hal talak ba’in, sedangkan arti mengurangi pelepasan ikatan perkawinan ialah berkurangnya hak talak bagi suami dari tiga menjadi dua, dari dua menjadi satu, dan dari satu menjadi hilang hak talak itu, yaitu terjadi dalam talak raj’i.¹¹

Pengertian perceraian dalam istilah “*Fiqih*” disebut talak. Talak adalah membuka ikatan atau membatalkan perjanjian. Perceraian adalah pembubaran perkawinan ketika para pihak masih hidup dengan alasan yang dapat dibenarkan dan ditetapkan dengan suatu putusan pengadilan.¹²

Dari beberapa pengertian perceraian di atas dapat peneliti simpulkan bahwa, perceraian atau talak dalam istilah “*Fiqih*” adalah putusannya sebuah ikatan pernikahan atau perkawinan yang dipilih karena rumah tangga seseorang tidak lagi dapat dipertahankan. Talak juga sudah mengharamkan sesuatu yang halal yakni sebuah

⁹ Adlini et al.

¹⁰ Ramadhan Syahmedi Siregar, “KEABSAHAN PERCERAIAN PERSPEKTIF FIQH DAN UNDANG-UNDANG No. 1 TAHUN 1974,” *AL-MUQARANAHAH - Jurnal Program Studi Perbandingan Mazhab* 5, no. 1 (2017): 17–30, <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/almuqaranah/article/view/1349>.

¹¹ Imaduddin Muh Asad, “Tinjauan Hukum Perceraian Dimasa Pandemi Covid 19 Muh Asad Imaduddin,” *Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan (JISIP)* 5, no. 4 (2021): 2598–9944, <https://doi.org/10.36312/jisip.v5i4.2537/http>.

¹² Liza Agnesta Krisna Cut Elidar, Rini Fitriani, “DAMPAK PERCERAIAN DI LUAR MAHKAMAH SYARI’YAH DALAM KEHIDUPAN DI MASYARAKATKECAMATAN PEUREULAK BARAT KABUPATEN ACEH TIMUR 1” 12 (2017): 199–210.

hubungan suami istri yang dulunya halal untuk dilakukan menjadi haram untuk dilakukan lagi.

Perceraian memiliki beberapa dampak yang negatif, utamanya pada anak. Perceraian orang tua merupakan problema yang cukup besar bagi anak-anaknya terutama bagi anak-anak yang masih sekolah, sebab anak-anak pada usia ini masih sangat membutuhkan kasih sayang kedua orang tuanya.¹³ Karena orang tuanya lah yang bertanggung jawab untuk mengasih dan menjaga anak tersebut. Berbicara masalah tanggung jawab, setiap orang tua yang telah melahirkan anak-anaknya, sudah dibebankan tanggung jawab moral terhadap proses pendidikan dan perkembangan jiwa anak nya, baik setelah terjadinya perceraian atau pun masih dalam sebuah keluarga yang sempurna, karena anak adalah harta titipan Tuhan untuk dijaga dan dipelihara dengan sebaik-baiknya.¹⁴ sehingga dalam pembahasan ini peneliti lebih dalam akan membahas terkait Kontroversi Pola Asuh Pasca Perceraian Mempengaruhi Kerajinan Sholat Siswa MTs Negeri Soppeng : Perspektif Hukum Keluarga Islam.

Pola Asuh Orang Tua yang Bercerai di MTs Negeri Soppeng

pola asuh adalah interaksi antara anak dan pengasuh selama pengasuhan, yang meliputi proses mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang sesuai untuk anak, cara mendidik dengan memberi aturan-aturan dan batasan-batasan yang diterapkan pada anak-anaknya, pemeliharaan, menanamkan kepercayaan, cara bergaul, sikap menciptakan suasana emosional memenuhi kebutuhan anak, memberi perlindungan, serta mengajarkan tingkah laku umum yang dapat diterima oleh Masyarakat.¹⁵ pola asuh orang tua adalah suatu cara yang dilakukan oleh orang tua dalam mendidik anak guna menjadikannya manusia yang berakhlak (karakter).¹⁶ Dari beberapa pengertian tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa pola asuh adalah bentuk atau pola mendidik dari orang tua kepada anaknya, mendidik dari aspek pengembangan pengetahuan, pengembangan keterampilan, pengembangan norma-norma Masyarakat dan pengembangan norma-norma agama, sesuai dengan hukum keluarga Islam.

¹³ MY. M. Yusuf, "Dampak Perceraian Orang Tua Terhadap Anak," *Jurnal Al-Bayan* 20, no. 1 (2014): 33-44.

¹⁴ M. Yusuf.

¹⁵ Rani Handayani, "Karakteristik Pola-Pola Pengasuhan Anak Usia Dini Dalam Keluarga," *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 2, no. 2 (2021): 159-68, <https://doi.org/10.19105/kiddo.v2i2.4797>.

¹⁶ Nurlaela and Pratomo, "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Anak Pada Siswa Kelas III Mandrasah Ibtidaiyah Tahfizhul Qur ' an Asasul Huda Ranjikulon."

Menarik bagi peneliti ingin mengetahui bagaimana Kontroversi Pola Asuh Pasca Perceraian Mempengaruhi Kerajinan Sholat Siswa MTs Negeri Soppeng : Perspektif Hukum Keluarga Islam. Karena berdasarkan observasi awal ternyata jumlah siswa MTs Negeri Soppeng yang orang tuanya bercerai memiliki jumlah yang tidak sedikit, sehingga peneliti ingin mengetahui bagaimana pola asuh orang tua yang bercerai di MTs Negeri Soppeng.

Pola asuh Islami lebih menekankan pada praktik pengasuhan, tidak hanya fokus pada gaya pengasuhan dalam keluarga, akan tetapi lebih fokus pada bagaimana orang tua membentuk insan al-kamil pada anak-anaknya. Orangtua memiliki kewajiban membimbing dan mendidik anak berdasarkan syariat agama. Islam memandang bahwa dalam membentuk anak yang memiliki perilaku baik itu harus diawali dari perilaku orang tua sejak dini. Islam memandang bahwa perilaku anak dimasa depan itu merupakan cerminan dari orangtua dan pendidikan dari orangtua yang mereka ajarkan sejak dini.¹⁷ Anak yang orang tuanya Bercerai di MTs Negeri Soppeng ada yang tinggal Bersama dengan ibunya, ada pula yang tinggal Bersama neneknya, sebagaimana yang dijelaskan dari dua Siswa MTs Negeri Soppeng: *"Semenjak Cerai Orang Tua Ku Pak, sama ka nenek ku tinggal karena mama ku pergi merantau"*.¹⁸ Berdasarkan hasil wawancara tersebut, Siswa ini mengaku bahwa setelah orang tuanya bercerai dia tinggal Bersama neneknya. Sedangkan, *"Ikut ka sama mama ku pak"*¹⁹. Dari pernyataan tersebut siswa ini tinggal berama orang tuanya atau dalam hail ini ibunya. keduanya dapat disimpulkan bahwa siswa yang orang tuanya bercerai di MTs Negeri Soppeng itu ada yang tinggal Bersama nenek dan adapula yang tinggal Bersama orang tuanya dalam hal ini ibunya.

Membahas terkait pola asuh yang diterima di rumahnya siswa ini mengungkapkan sebagai berikut : *"Cuek ji sama saya nenek ku pak, terserah saya mau bua t pa"*.²⁰ dari pernyataan ini menurut peneliti siswa yang tingggal Bersama neneknya ini diasuh tidak berdasarkan hukum keluarga Islam, Sebagai mana Penggalan Firman Allah SWT, pada surah Thaha ayat 39 :

عُنِّي عَلَىٰ وَلِصْنَعٍ مَّيِّمٍ مَّحَبَّةً عَلَيْكَ ۗ وَالْقَائِمُ

¹⁷ Ahmad Zakaria and Andika Putra Rafeysia, "Tinjauan Hukum Keluarga Islam Terhadap Pola Asuh Orang Tua Dalam Mendidik Anak Generasi Alpha," *GSETZ: Indonesian Law Journal* 1, no. 1 (2024): 1-13, <https://siducat.org/index.php/gesetz/article/view/1175>.

¹⁸ Wawancara dengan Ahmad Reza Jayadi, Siswa MTs Negeri Soppeng, pada tanggal 02 September 2024.

¹⁹ Wawancara dengan Zhilal Ramadhan, Siswa MTs Negeri Soppeng, pada tanggal 02 September 2024

²⁰ Wawancara dengan Ahmad Reza Jayadi, Siswa MTs Negeri Soppeng, pada tanggal 02 September 2024

Terjemahannya: “Aku telah melimpahkan kepadamu kasih sayang dari-Ku dan agar engkau diasuh di bawah pengawasan-Ku”.²¹

ayat tersebut adalah “Aku telah melimpahkamu kasih sayang yang datang dari-Ku.” Ayat ini dipahami oleh sebagian ulama dalam arti : “Aku telah mencintaimu dan siapa yang dicintai Allah maka Yang Mahakuasa itu akan menanamkan rasa cinta ke dalam hati makhluk-Nya kepada siapa saja yang dicintai-Nya. Surah Thaha ayat 38, kata “di asuh” mempunyai penafsiran memelihara dan menjaga.²² Berdasarkan pernyataan di atas dan tafsir dari surat Thaha ayat 38 tersebut menandakan dengan jelas bahwa selayaknya kita harus mengasuh anak kita dengan penuh kasih sayang untuk menjaga dan memeliharanya, akan tetapi jika kita cuek terhadap anak kita maka arti nya kita tidak memelihara dan menjaga anak kita sebagaimana tafsir al-qura’an di atas.

Berbeda dengan pernyataan yang di kemukakan oleh salah satu siswa MTs Negeri Soppeng : *“mama ku saya pak na sayang sekali ka, selalu na perhatikan makan ku, selalu na urus ka, na antar ka ke sekolah dan lain lain pak”*.²³ Terkait pernyataan tersebut, pola asuh yang dilakukan oleh orang tua yang bercerai kepada anaknya sangat baik dan sangat menyayangi anaknya, hal ini selaras dengan cara pola asuh berdasarkan hukum keluarga Islam, sesuai dengan Surah Thaha ayat 38.

Selanjutnya peneliti ingin mengetahui bagaimana pola asuh dari kedua siswa ini dapat berdampak pada kerajinan sholat anaknya dalam hal ini siswa MTs Negeri Soppeng.

Pola Asuh Pasca Perceraian Mempengaruhi Kerajinan Sholat Siswa

MTs Negeri Soppeng merupakan Sekolah berbasis agama Islam yang dimiliki oleh pemerintah Republik Indonesia dalam hal ini Kementerian Agama Republik Indonesia. Dimana visi misi dari MTs Negeri Soppeng yaitu Mengoptimalkan pembinaan untuk membentuk pribadi yang tangguh, bertanggung jawab dan berakhlakul Kharimah. Hal yang paling sederhana untuk melihat siswa berakhlakul kharima adalah kerajinannya dalam sholat, sehingga peneliti tertarik untuk meneliti terkait Kontroversi Pola Asuh

²¹ Kementerian Agama RI, “Al-Quran Dan Terjemahnya. Jakarta Selatan: CV. Al Mubarak” 2021.

²² Muhammad Fikri At-Tamimy, “Pola Asuh Dalam Al-Qur’an (Analisis Terhadap Ayat-Ayat Pengasuhan Anak),” 2019, 79–127, <https://idr.uin-antasari.ac.id/10902/>.

²³ Wawancara dengan Zhilal Ramadhan, Siswa MTs Negeri Soppeng, pada tanggal 02 September 2024

Pasca Perceraian Mempengaruhi Kerajinan Sholat Siswa MTs Negeri Soppeng : Perspektif Hukum Keluarga Islam.

Berdasarkan pernyataan dari salah satu siswa: “tidak pernah ka pak na suruh sholat”²⁴ pernyataan tersebut menandakan bahwa siswa ini tidak pernah sholat dikarenakan di tidak pernah diperintahkan untuk sholat. *“semenjak bercerai orang tua ku pak, ndak pernah ka memang sholat, karena tidak ada ji yang suruh ka”*²⁵. Hal ini mempertegas bahwa siswa ini tidak melaksanakan sholat karena tidak ada yang menyuruhnya untuk sholat di tambah lagi dengan kondisi orang tuanya yang sudah bercerai.

Berbeda dengan pernyataan dari siswa yang lainnya : “mama ku pak selalu ke masjid sholat dan selalu ka na suruh ikut sholat di masjid juga pak”.²⁶ Dari pernyataan tersebut, siswa ini rajin sholat karena selalu ikut dengan orang tuanya ke masjid. “Waktunya juga pak belum cerai mama ku sama bapak ku, selalu memang meka na bawa mama ku pergi sholat pak”.²⁷. hal ini memperkuat analisa dari peneliti bahwa dengan pola asuh yang tepat, kerajinan sholat anak juga pasti bisa meningkat.

Dari kedua data di atas, berdasarkan analisis peneliti bahwa pola asuh orang tua memang mempengaruhi kerajinan sholat pada anaknya, dalam hal ini Siswa MTs Negeri Soppeng. Terlepas dari alasan perceraian kedua orang tuanya, terlepas dari dengan siapakah mereka tinggal Bersama, siapa yang mengasuh mereka. Yang terpenting selama pola asuh itu kita berikan dengan baik sesuai dengan hukum keluarga Islam, anak kita akna menjadi anak yang taat dan rajin dalam beribadah. Sehingga hasil dari penelitian Kontroversi Pola Asuh Pasca Perceraian Mempengaruhi Kerajinan Sholat Siswa MTs Negeri Soppeng : Perspektif Hukum Keluarga Islam adalah tergantung dari orang tuanya bagaimana cara dia memberikan pola asuh kepada anaknya. Serta diperlukan juga pendekatan yang lebih integratif dan adaptif dalam mengelola pola asuh pasca perceraian agar dapat mempertahankan dan meningkatkan kedisiplinan anak dalam melaksanakan ibadah sholat.

PENUTUP

²⁴ Wawancara dengan Ahmad Reza Jayadi, Siswa MTs Negeri Soppeng, pada tanggal 02 September 2024

²⁵ Wawancara dengan Ahmad Reza Jayadi, Siswa MTs Negeri Soppeng, pada tanggal 02 September 2024

²⁶ Wawancara dengan Zhilal Ramadhan, Siswa MTs Negeri Soppeng, pada tanggal 02 September 2024

²⁷ Wawancara dengan Zhilal Ramadhan, Siswa MTs Negeri Soppeng, pada tanggal 02 September 2024

perceraian atau talak dalam istilah “Fiqih” adalah putusnya sebuah ikatan pernikahan atau perkawinan yang dipilih karena rumah tangga seseorang tidak lagi dapat dipertahankan. Talak juga sudah mengharamkan sesuatu yang halal yakni sebuah hubungan suami istri yang dulunya halal untuk dilakukan menjadi haram untuk dilakukan lagi. Perceraian memiliki beberapa dampak yang negatif, utamanya pada anak. Pola asuh Islami lebih menekankan pada praktik pengasuhan, tidak hanya fokus pada gaya pengasuhan dalam keluarga, akan tetapi lebih fokus pada bagaimana orang tua membentuk insan al-kamil pada anak-anaknya.

pola asuh orang tua memang mempengaruhi kerajinan sholat pada anaknya, dalam hal ini Siswa MTs Negeri Soppeng. Terlepas dari alasan perceraian kedua orang tuanya, terlepas dari dengan siapakah mereka tinggal Bersama, siapa yang mengasuh mereka. Yang terpenting selama pola asuh itu kita berikan dengan baik sesuai dengan hukum keluarga Islam, anak kita akan menjadi anak yang taat dan rajin dalam beribadah. Sehingga hasil dari penelitian *Kontroversi Pola Asuh Pasca Perceraian Mempengaruhi Kerajinan Sholat Siswa MTs Negeri Soppeng : Perspektif Hukum Keluarga Islam* adalah tergantung dari orang tuanya bagaimana cara dia memberikan pola asuh kepada anaknya. Serta diperlukan juga pendekatan yang lebih integratif dan adaptif dalam mengelola pola asuh pasca perceraian agar dapat mempertahankan dan meningkatkan kedisiplinan anak dalam melaksanakan ibadah sholat.

DAFTAR PUSTAKA

Adlini, Miza Nina, Anisya Hanifa Dinda, Sarah Yulinda, Octavia Chotimah, and Sauda Julia Merliyana. “Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka.” *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 6, no. 1 (2022): 974–80. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>.

Cut Elidar, Rini Fitriani, Liza Agnesta Krisna. “DAMPAK PERCERAIAN DI LUAR MAHKAMAH SYARI’IYAH DALAM KEHIDUPAN DI MASYARAKATKECAMATAN PEUREULAK BARAT KABUPATEN ACEH TIMUR 1” 12 (2017): 199–210.

Darmawijaya, Edi, and Ferra Hasanah. “Peran Suami Istri Terhadap Peningkatan Angka Perceraian Di Mahkamah Syar’iyyah Blangkejeren.” *El-Usrah* 3, no. 1 (2020): 84–100. <https://doi.org/10.22373/ujhk.v3i1.7707>.

Fikri At-Tamimy, Muhammad. “Pola Asuh Dalam Al-Qur’an (Analisis Terhadap Ayat-Ayat Pengasuhan Anak),” 2019, 79–127. <https://idr.uin-antasari.ac.id/10902/>.

Hayati, Anisa Maya Umri. “Shalat Sebagai Sarana Pemecah Masalah Kesehatan Mental (Psikologis).” *Spiritualita* 4, no. 2 (2020). <https://doi.org/10.30762/spr.v4i2.2688>.

Kholida3), Aprina Ambarwati1); Suarni2); Lely. “Dampak Perceraian Orang Tua Terhadap Pendidikan Agama Anak” 1, no. 2 (2023): 1–10.

M. Yusuf, MY. “Dampak Perceraian Orang Tua Terhadap Anak.” *Jurnal Al-Bayan* 20, no. 1 (2014): 33–44.

Muh Asad, Imaduddin. “Tinjauan Hukum Perceraian Dimasa Pandemi Covid 19 Muh Asad Imaduddin.” *Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan (JISIP)* 5, no. 4 (2021): 2598–9944.

<https://doi.org/10.36312/jisip.v5i4.2537/http>.

Nurlaela, Lela Siti, and Herdianto Wahyu Pratomo. "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Anak Pada Siswa Kelas III Mandrasah Ibtidaiyah Tahfizhul Qur ' an Asasul Huda Ranjikulon" 2, no. September (2020).

Ramadhan Syahmedi Siregar. "KEABSAHAN PERCERAIAN PERSPEKTIF FIQH DAN UNDANG-UNDANG No. 1 TAHUN 1974." *AL-MUQARANAHAH - Jurnal Program Studi Perbandingan Mazhab* 5, no. 1 (2017): 17-30. <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/almuqaranah/article/view/1349>.

Rani Handayani. "Karakteristik Pola-Pola Pengasuhan Anak Usia Dini Dalam Keluarga." *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 2, no. 2 (2021): 159-68. <https://doi.org/10.19105/kiddo.v2i2.4797>.

Santoso, David Budi, and Noor Amirudin. "Pola Pengasuhan Anak Dalam Pembentukan Perilaku Yang Islami Pada Keluarga Bercerai." *Tamaddun* 21, no. 1 (2020): 035. <https://doi.org/10.30587/tamaddun.v21i1.1376>.

Zakaria, Ahmad, and Andika Putra Rafeysia. "Tinjauan Hukum Keluarga Islam Terhadap Pola Asuh Orang Tua Dalam Mendidik Anak Generasi Alpha." *GSETZ: Indonesian Law Journal* 1, no. 1 (2024): 1-13. <https://siducat.org/index.php/gesetz/article/view/1175>.